

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bank

1. Pengertian Bank

Bank merupakan suatu badan usaha yang dalam kegiatannya di bidang jasa keuangan yang mempunyai fungsi diantaranya memberikan pinjaman, mengumpulkan dana serta melakukan perantara dalam lalu lintas pembayaran di sektor perbankan (Iskandar, 2013: 4).

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 mengenai perbankan adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Berdasarkan pengertian diatas bahwa kegiatan perbankan bergerak pada bidang keuangan, artinya dalam setiap usaha yang dilakukan perbankan selalu berkaitan dengan masalah bidang keuangan dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

2. Jenis-Jenis Bank

Menurut Sudirman (2013) bank terbagi menjadi beberapa jenis:

a. Dilihat dari segi fungsi

Terdapat beberapa jenis bank apabila dilihat dari segi fungsi, antara lain:

- 1) Bank Umum

Bank Umum merupakan bank yang melakukan kegiatan usahanya baik secara konvensional maupun syariah yang kegiatannya memberikan jasa lalu lintas dalam pembayaran. Adapun kegiatannya beragam meliputi penghimpunan dana, menempatkan dana dari nasabah.

- 2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang melakukan kegiatan usahanya baik secara konvensional maupun syariah yang mana kegiatannya dilarang untuk memberikan jasa lalu lintas dalam pembayaran. Pada umumnya kegiatan BPR sama dengan Bank Umum, namun kegiatan BPR lebih sempit dibandingkan dengan Bank Umum.

b. Dilihat dari segi kepemilikan (Darmawi, 2011) terdiri dari:

- 1) Bank Pemerintah

Bank Pemerintah merupakan bank yang pendiriannya dengan modal dan akte milik pemerintah, sehingga keuntungan yang diperoleh diberikan kepada pemerintah.

- 2) Bank Swasta Nasional

Bank Swasta Nasional merupakan bank dengan modal dan akte pendirian yang mana seluruh atau sebagian milik swasta nasional, sehingga untuk pembagian keuntungannya diberikan kepada swasta nasional.

3) Bank Asing

Bank Asing merupakan bank yang mempunyai cabang di luar negeri, baik milik swasta asing ataupun milik pemerintah asing di suatu negara.

4) Bank Campuran

Bank Campuran merupakan bank yang mana kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing maupun pihak swasta nasional, namun secara keseluruhan lebih besar sahamnya dimiliki oleh Warga Negara Indonesia.

B. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

1. Pengertian Bank Perkreditan Rakyat

Menurut Herli (2013) BPR merupakan salah satu lembaga keuangan yang dilakukan secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatan usahanya menyalurkan dana dengan menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan atau bentuk lainnya dan tidak melakukan jasa lalu lintas pembayaran.

2. Asas dan Tujuan Bank Perkreditan Rakyat

a. Asas Bank Perkreditan Rakyat

Asas Bank Perkreditan Rakyat adalah demokrasi ekonomi dengan prinsip kehati-hatian, yang dimaksud demokrasi ekonomi adalah suatu sistem ekonomi yang dijalankan di Indonesia sesuai dengan pasal 33 UUD 1945 yang didalamnya membahas mengenai 8

karakteristik positif yang menjadi pendukung dan 3 karakteristik negatif yang tidak boleh dilakukan (Budisantoso, 2014: 197).

b. Tujuan Bank Perkreditan Rakyat

Tujuan Bank Perkreditan Rakyat adalah memiliki fokus utama memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk golongan kecil, menengah dan mikro yang masih belum terjangkau oleh Bank Umum. Pada umumnya lokasi BPR berada dekat dengan masyarakat, hal ini dimaksudkan agar pemerataan yang dilakukan tepat dan sesuai dengan sasaran yang dituju.

3. Bentuk Hukum Bank Perkreditan Rakyat

Terdapat beberapa Bentuk Hukum yang dijalankan BPR antara lain:

- a. Dapat berupa Perusahaan Daerah.
- b. Dalam bentuk Koperasi.
- c. Berupa Perseroan Terbatas (PT).
- d. Bentuk lainnya yang telah ditetapkan dengan Peraturan Daerah.

4. Kegiatan Usaha Bank Perkreditan Rakyat

Menurut Iskandar (2013: 60) beberapa kegiatan usaha yang dilakukan BPR sebagai berikut:

- a. Melakukan pengumpulan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang berupa tabungan, deposito berjangka dan bentuk lainnya.

- b. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah yang mana sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia.
 - c. Memberikan kredit seperti: Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi, Kredit Konsumtif.
 - d. Melakukan penempatan dana dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia, deposito berjangka.
5. Larangan Bank Perkreditan Rakyat

BPR memiliki kegiatan usaha yang lebih sempit dibandingkan dengan Bank Umum. Menurut Kasmir (2012) terdapat beberapa larangan Bank Perkreditan Rakyat antara lain:

- a. Menerima simpanan giro.
- b. Melakukan kegiatan yang berkaitan dengan valuta asing.
- c. Melakukan kliring.
- d. Melakukan kegiatan perasuransian.

C. Definisi dan Tujuan Laporan Keuangan Bank

Menurut Subramanyam (2014: 4) analisis laporan keuangan adalah suatu aplikasi yang kaitannya dengan alat dan teknis yang mana secara analitis untuk laporan keuangan dengan tujuan umum dan data-data yang memiliki keterkaitan dalam menghasilkan perkiraan dan kesimpulan yang dapat bermanfaat sebagai analisis bisnis.

Kasmir (2012: 7) menjelaskan bahwa setiap catatan laporan keuangan yang terdapat di setiap jenis usaha atau perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui dan menguji kondisi bank atau perusahaan tersebut pada saat ini dan di waktu tertentu.

Laporan keuangan yang digunakan sebagai catatan keuangan dari suatu bank atau perusahaan untuk melaporkan dalam bentuk penyajian historis serta digunakan untuk meramalkan atau membuat proyeksi di masa depan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al-Baqarah Ayat 282 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
 وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ...

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman! Apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar...”*

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwasannya setiap ada transaksi harus dicatat dengan benar sesuai transaksi yang dilakukan. Hal ini sama seperti konsep dalam akuntansi yang mana seluruh kegiatan yang kaitannya dengan mu’amalah harus dicatat ke dalam laporan keuangan.

Tujuan dari menganalisis laporan keuangan untuk memberikan gambaran dalam memprediksi yang akan mungkin terjadi di masa depan secara sistematis, dengan berbagai dasar pertimbangan. Dengan melihat

adanya suatu data dalam laporan keuangan yang dapat memperoleh gambaran apa yang sedang terjadi. Analisis laporan keuangan juga dapat mengurangi berbagai ketidakpastian yang terjadi (Prastowo, 2011).

D. Kesehatan Bank

Kesehatan bank adalah suatu hal yang menjadi kepentingan bersama dari semua pihak yang terkait di dalamnya yang mana Bank Indonesia berperan sebagai lembaga yang mengawasi dalam perbankan, karena apabila suatu perbankan gagal dalam menjalankan kegiatan operasionalnya maka akan mengakibatkan perekonomian Indonesia menjadi tidak baik (Darmawi, 2011).

Menurut Hasan (2014) yang dimaksud dengan kesehatan bank adalah kemampuan dari suatu bank untuk melakukan kegiatan operasionalnya yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di perbankan sehingga dapat memenuhi kewajibannya secara baik dan semestinya.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kesehatan bank dapat tercapai dengan baik apabila semua pihak yang berkepentingan di dalamnya menaati serta melaksanakan peraturan yang berlaku.

Dengan ini pengertian tersebut mencakup kegiatan usaha dalam menjalankan kegiatan perbankan. Adapun kegiatan usaha dalam perbankan sebagai berikut:

- a. Melakukan pengumpulan dana yang berasal dari modal sendiri, nasabah atau lembaga lain.

- b. Melakukan penyaluran dana dari masyarakat.
- c. Melakukan pengelolaan dana.
- d. Mampu melaksanakan peraturan yang berlaku di perbankan.
- e. Mampu melaksanakan kewajiban kepada yang berkepentingan.

Penilaian kesehatan bank dapat diukur dengan berbagai komponen yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan perkembangan suatu bank (Sudirman, 2013).

Dalam setiap periode dilakukan penilaian kesehatan bank. Hal ini untuk mengetahui kondisi suatu bank. Penilaian hasil akhir kondisi kesehatan bank dapat menjadi strategi bagi perbankan untuk melaksanakan usaha ke depannya dan dapat melaksanakan pengawasan dan penetapan bagi Bank Indonesia.

E. CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning dan Liquidity*)

Menurut Majumder dan Rahman (2016) CAMEL menjadi metode yang sangat diperlukan sebagai alat ukur dan penguji. Salah satunya untuk mengukur tingkat kesehatan suatu bank yang dilihat dari berbagai aspek yang berbeda dari sumber informasi.

Analisis CAMEL terbagi menjadi 5, antara lain: Permodalan (*Capital*), Kualitas Aset (*Asset Quality*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earning*) dan Likuiditas (*Liquidity*).

Adapun beberapa aspek rasio-rasio sebagai berikut:

1. Permodalan (*Capital*)

Permodalan merupakan dana yang digunakan untuk mendirikan kegiatan usaha yang dilakukan oleh pemilik dari suatu usaha bank. Menurut Kasmir (2014) permodalan diketahui dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu membandingkan modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian CAR

Kriteria	Keterangan (%)
Sehat	≥ 8
Cukup Sehat	7,9 – 8
Kurang Sehat	6,5 - 7,9
Tidak Sehat	$\leq 6,5$

Sumber: SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR/1997

2. Kualitas Aset (*Asset*)

Kualitas Aset merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam hal pengembalian dana yang sudah ditanamkan. Menurut Kasmir (2014) kualitas aset dapat diketahui dengan menggunakan rasio Kualitas Aset Produktif (KAP) yaitu membandingkan aset produktif yang diklasifikasikan terhadap total aset produktif.

Tabel 2.2
Kriteria Penilaian KAP

Kriteria	Keterangan (%)
Sehat	0 – 10,35
Cukup Sehat	10,35 – 12,6
Kurang Sehat	12,6 – 14,5
Tidak Sehat	>14,5

Sumber: SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR/1997

3. Manajemen (*Management*)

Manajemen berkaitan dengan kualitas manajemennya yang dapat dilihat dari kegiatan sehari-harinya dengan melihat dari bidang pendidikan dan pengalaman karyawan dalam menghadapi suatu permasalahan. Tujuan dari aspek ini memberikan pengawasan terhadap perusahaan bagaimana untuk dapat mengatur perusahaannya agar terarah dengan baik. Menurut Kasmir (2014) manajemen dapat diketahui dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM) yaitu membandingkan laba bersih terhadap laba operasional.

Tabel 2.3
Kriteria Penilaian NPM

Kriteria	Keterangan (%)
Sehat	≥ 100
Cukup Sehat	81-99
Kurang Sehat	66-80
Tidak Sehat	<66

Sumber: SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR/1997

4. Rentabilitas (*Earning*)

Rentabilitas merupakan tujuan tertentu yang harus dicapai oleh manajer dalam melaksanakan penentuan kebijakan dalam akuntansi.

Penilaian dalam aspek ini berkaitan dengan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan efisiensi usaha yang akan dicapai. Menurut Kasmir (2014) rentabilitas dapat diketahui dengan menggunakan dua rasio:

a. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset yaitu membandingkan laba sebelum pajak terhadap total aset.

Tabel 2.4
Kriteria Penilaian ROA

Kriteria	Keterangan (%)
Sehat	$\geq 1,215$
Cukup Sehat	$\geq 0,999 - < 1,215$
Kurang Sehat	$\geq 0,765 - < 0,999$
Tidak Sehat	$< 0,765$

Sumber: SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR/1997

b. BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO yaitu membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional.

Tabel 2.5
Kriteria Penilaian BOPO

Kriteria	Keterangan (%)
Sehat	$< 93,5$
Cukup Sehat	$> 93,5 - < 94,72$
Kurang Sehat	$> 94,72 - 95,92$
Tidak Sehat	$> 95,92$

Sumber: SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR/1997

5. Likuiditas (*Liquidity*)

Likuiditas merupakan kewajiban yang dimiliki bank untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya. Suatu bank dapat dikatakan likuid, jika bank tersebut pada saat ditagih dapat membayar kewajibannya dengan tepat waktu. Apabila rasio yang dihasilkan tinggi maka semakin tinggi tingkat likuiditasnya dan semakin baik juga bank tersebut dalam memenuhi kewajibannya. Menurut Kasmir (2014) likuiditas dapat diketahui dengan dua rasio:

a. *Cash Ratio* (CR)

Cash Ratio yaitu membandingkan alat likuid terhadap utang lancar.

Tabel 2.6
Kriteria Penilaian CR

Kriteria	Keterangan (%)
Sehat	>4,05
Cukup Sehat	>3,30 - <4,05
Kurang Sehat	>2,55 - <3,30
Tidak Sehat	<2,55

Sumber: SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR/1997

b. *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Loan To Deposit Ratio yaitu membandingkan kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima.

Tabel 2.7
Kriteria Penilaian LDR

Kriteria	Keterangan (%)
Sehat	$\leq 94,75$
Cukup Sehat	$\geq 94,75 - \leq 98,5$
Kurang Sehat	$\geq 98,5 - \leq 102,5$
Tidak Sehat	$> 102,5$

Sumber: SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR/1997

F. Pelanggaran Aturan Kesehatan Bank

Dalam aturan kesehatan bank apabila terdapat pelanggaran, Bank Indonesia mempunyai wewenang untuk mengambil tindakan agar bank tetap dalam keadaan yang sehat sehingga bank tidak mengalami kerugian dalam melakukan kinerja. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 (dalam Budisantoso dan Nuritomo, 2014) terdapat beberapa tindakan yang dilakukan Bank Indonesia antara lain:

1. Menambahkan modal yang dilakukan oleh pemegang saham.
2. Melakukan pergantian dewan komisaris atau direksi dari bank
3. Pihak bank dapat melakukan penghapusbukuan kredit yaitu dengan cara memperhitungkan kredit dan modal.
4. Melakukan penggabungan seperti merger atau konsolidasi dengan bank lain.
5. Pengambilalihan oleh pembeli terjadi, apabila bank dijual dengan seluruh kewajiban.
6. Kewenangan dalam mengelola bank dapat dilakukan dengan seluruh atau sebagian kepada pembeli

7. Seluruh atau sebagian harta yang dimiliki dapat dijual kepada pembeli.

Apabila tindakan tersebut belum cukup mengatasi permasalahan dalam bank, maka Pimpinan dari Bank Indonesia mempunyai hak untuk mencabut izin usaha dari perbankan tersebut dan memerintahkan kepada direksi bank untuk menyelenggarakan rapat guna melakukan pembubaran badan hukum untuk dilikuidasi.

G. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2013) menyatakan bahwa hasil penelitian yang dilakukan di PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo mengenai tingkat kesehatan pada tahun 2011-2012 yang ditinjau dari faktor permodalan (CAR) dalam kondisi sehat, faktor Kualitas Aset Produktif (KAP) dalam kondisi yang sehat walaupun terjadi penurunan, faktor manajemen juga dalam kondisi yang sehat, kemudian faktor rentabilitas yang diukur dengan menggunakan dua rasio yakni *Return On Asset* dalam keadaan yang sehat sedangkan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dalam keadaan yang sehat dengan mengalami kenaikan. Faktor likuiditas juga diukur dengan dua rasio yaitu *Cash Ratio* dalam kategori yang sehat sedangkan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dalam kategori yang tidak sehat dikarenakan kredit yang diberikan jumlahnya melebihi dari dana yang diterima.

Menurut Wahid (2015) mengenai analisis tingkat kesehatan bank periode 2010-2014 yang dilakukan di Bank BUMN yakni Bank Mandiri, BRI, BNI, dan BTN menyatakan bahwa dari keempat perbankan tersebut kinerja keuangan paling baik dimiliki oleh BRI yang ditunjukkan dengan hasil analisis rasio CAMEL yang sangat baik. BTN mengalami kesehatan bank yang paling lemah dengan hasil rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), *Net Profit Margin* (NPM), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Asset* (ROA) yang masih dibawah ketentuan Bank Indonesia untuk berpredikat sehat.

Dalam penelitian Desta (2016) di tujuh bank terbaik di Afrika yakni pada tahun 2012-2014 menyatakan bahwa empat bank dinilai sebagai kuat dan tiga bank dinilai memuaskan berdasarkan rasio kecukupan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Semua bank telah memenuhi kriteria diatas minimum, yakni lebih besar dari 8%. Namun satu bank dinilai kurang dalam aspek rentabilitas. Untuk kualitas aset hampir dari ketujuh bank telah melakukan kualitas manajemennya dengan baik. Komposit peringkat CAMEL bermacam-macam dengan berbagai bank-bank yang diamati.

Kadri, dkk (2018) juga melakukan penelitian mengenai analisis CAMEL yang menunjukkan bahwa bank di Singapura rata-rata memiliki kinerja yang paling baik. Penelitian ini dilakukan pada bank yang terdaftar di lima negara utama ASEAN yaitu Malaysia, Thailand, Singapura, Filipina, dan Indonesia. Analisis CAMEL digunakan untuk menghitung kinerja bank tahun 1997-2011. Bank Thailand memiliki kinerja terbaik dalam hal kecukupan modal,

kinerja terbaik dalam hal kecukupan aset yakni pada Bank yang terdaftar di Malaysia, selain itu Bank Singapura memiliki kinerja terbaik dalam hal efisiensi manajemen sedangkan bank yang terdaftar di Filipina memiliki kinerja terbaik dalam aspek rentabilitas.